

Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes

The Influence of Learning Akidah Akhlak on Religious Behavior of Class X Students at SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes

Yanuar Falih Assidiq^{1,3}, Zakiyah²

¹ Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³ Email: yanuarfalih1@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah tahun 2020/2021.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik yang di dalamnya mendeskripsikan mengenai pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah tahun 2020/2021. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan rumus korelasi pearson product moment dengan perhitungan SPSS versi 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut di buktikan dari hasil analisis rxy sebesar 0,890, kemudian dikonsultasikan dengan r dalam tabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,396, sementara pada taraf signifikan 1% diperoleh r tabel sebesar 0,505. Ternyata rxy yang besarnya 0,890 lebih besar daripada r tabel 5% sebesar 0,396 dan 1% sebesar 0,505, sehingga H_a di terima dan H_o ditolak, dengan kata lain ada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah tahun 2020/2021. Kemudian berdasarkan nilai korelasi tersebut memperlihatkan bahwa korelasi tergolong sangat tinggi, karena berada pada posisi 0,81-1,00. Artinya ada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah tahun 2020/2021.

Kata-kata kunci: Pembelajaran akidah akhlak; Perilaku keagamaan; Keagamaan siswa

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of learning akidah akhlak on the religious behavior of class X students at SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes, Central Java in 2020/2021.*

This research is a type of quantitative research using a statistical formula that describes the effect of learning Akidah Akhlak on the religious behavior of class X students at SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes, Central Java in 2020/2021. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis used the Pearson product-moment correlation formula with SPSS version 16 calculations.

The results showed that there was an effect of Akidah Akhlak learning on the religious behavior of class X students at SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes, Central Java in the 2020/2021 school year. This is evidenced by the results of the rxy analysis of 0.890, then consulted with r in the table with a 5% significance level of 0.396, while at the 1% significance level the r table is 0.505. It turns out that rxy which is 0.890 is greater than r table 5% of 0.396 and 1% of 0.505, so that H_a is accepted and H_o is rejected, in other words, there is an effect of learning Akidah Akhlak on the religious behavior of class X students at SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes, Central Java. 2020/2021. Then based on the correlation value, it shows that the correlation is classified as very high, because it is in the position 0.81-1.00. This means that there is an effect of learning Akidah Akhlak on the religious behavior of class X students at SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes, Central Java in 2020/2021.

Keywords: Learning akidah akhlak; Religious behavior; Religious students

Pendahuluan

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang sangat penting di sekolah karena peserta didik dapat diarahkan oleh pendidik agar peserta didik dapat menjadi insan kamil yang dapat terkontrol dan terarah dalam perilaku serta meningkatkan keimanan kepada Allah *Subhannahu wata'ala* serta diajarkan nilai-nilai dan norma, moral, etika dan cara tata krama yang baik, cara bergaul, cara menghargai orang dan sebagainya sesuai yang diajarkan syariat agama Islam.

Pembelajaran akidah akhlak pada tujuan pembelajaran, merupakan keharusan bagi seorang guru, karena sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai diantaranya adalah menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Maka bagi seorang guru seyogianya merumuskan tujuan pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. (Mulia, 2020:125)

Pembelajaran Akidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan dengan sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri (Siska, 2017:1)

Perilaku keagamaan adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka pengamalan keagamaan yang dianutnya. Perilaku keagamaan merupakan refleksi dari orang yang beragama, dan setiap agama pasti mengajarkan perilaku-perilaku tertentu yang harus dilakukan oleh penganut agama tersebut sehingga orang yang beragama akan merasa tenang dalam menjalani hidupnya. (Zakiyah, 2020:76)

Menurut Choiriani et al. (2019:189) komponen dari perilaku keagamaan diantaranya yakni aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan keyakinan yang dalam hal ini berhubungan dengan rukun iman. Jumlah rukun iman yang menjadi pokok ajaran Islam ada enam yaitu iman keyakinan kepada Allah SWT, keyakinan kepada Malaikat, keyakinan kepada Al-Qur'an, keyakinan kepada Nabi dan Rasul, keyakinan kepada hari akhir dan keyakinan kepada Qodo' dan Qodar.

Berdasarkan wawancara bersama Guru PAI SMA Muhammadiyah ternyata menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak dalam perilaku keagamaan terhadap siswa dan siswi yang lebih meningkatkan kualitas ibadah serta lebih menghormati dan saling tolong menolong kepada sesama sehingga ada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak dalam perubahan perilaku keagamaan serta kepribadianya lebih baik. Seperti melakukan shalat dhuha secara berjamaah, melakukan tadarus bersama-sama setiap hari, shalat dhuhur berjamaah serta melakukan kultum setelah shalat dhuhur dan shalat jum'at di sekolah maupun shalat asar setiap harinya sehingga ada perubahan dalam perilaku keagamaannya dari para siswa dan siswi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

Pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan dan mengonstruksi

pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi di kelas. Pada tahap pertama, pembelajaran membuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia dewasa dan mandiri. Pembelajaran memungkinkan seorang anak manusia berubah dari “tidak mampu” menjadi “mampu” atau dari “tidak berdaya” menjadi “sumber daya”. (Suryawati, 2016:312)

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah pelajaran yang memiliki dua komponen dasar yaitu pelajaran tentang akidah Islamiyah, dan pelajaran akhlak. Pelajaran tentang Akidah Islamiyah yaitu mempelajari tentang keyakinan kepada Allah, Rasullullah, Malaikat, Hari Akhirat (Kiamat), dan Qodo dan Qadar Allah, sehingga mempunyai keyakinan yang teguh. Hal ini sesuai dengan pengertian dari akidah yang dikemukakan oleh Abdullah Al-Hamid Al-Atsari, bahwa akidah merupakan sesuatu keyakinan yang teguh dan tetap dan kuat mengenai Allah dan Rasull-Nya.

Akhlak, dalam konsep yang harus ditanamkan dalam pribadi manusia, setidaknya ada empat nilai mendasar yakni al-Iffat (menahan diri/self control), al-Syaja’at (keberanian), dan al-Hikmat (kebijaksanaan) serta al- Adalat (keadilan). Dengan demikian, maka pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam mata pelajaran, pelajaran akhlak adalah pelajaran yang membahas tentang tingkah laku manusia, setra upaya untuk menanamkan akhlak-akhlak terpuji kepada peserta didik.

Ruang lingkup pembahasan Akidah Akhlak terdapat dalam kompetensi inti yang diuraikan dari kompetensi dasar. Sedangkan menurut departemen agama, (Astanti & Maftuhin 2017:1) pendidikan akidah akhlak di SMA Muhammadiyah Bumiayu cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

Kompentensi inti	Kompentensi dasar	Indikator
KI. 1	1.1.Meyakini maha mulia, maha mengamankan, maha memelihara, maha sempurna, maha menghimpun, maha adil, dan maha akhir	1.1.1. Memelihara sholat wajib lima waktu sehari semalam. 1.1.2. Menunjukkan sikap Adil.
KI. 2	1.1. Memiliki keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal, tanggung jawab, adil dan sabar sebagai implementasi dari pemahaman asmaul husna <i>al-karim, al mukmin, al wakil, al matin, al jami’, al adl dan al akhir.</i>	1.1.1. Meyakinni asmaul husna <i>al karim, almukmin, al wakil, al matin, al jami’, al ‘adl dan al akhir</i> 1.1.2. Membiasakan perilaku sesuai dengan <i>al karim, almukmin, al wakil, al matin, al jami’, al ‘adl dan al akhir</i>
KI.3	3.1. menganalisis makna asmaul husna <i>al karim, almukmin, al wakil, al matin, al jami’, al ‘adl dan al akhir</i>	3.1.1. Menjelaskan makna <i>al karim, al mukmin, al wakil, al matin, al jami’, al ‘adl dan al akhir</i> 3.1.2. Menyusun outline <i>al karim, al mukmin, al wakil, al matin, al jami’, al ‘adl dan al akhir.</i>
KI.4	4.1. Menyajikan hubungan makna asmaul husna <i>al karim, al mukmin, al wakil, al matin, al jami’, al ‘adl dan al akhir.</i> Dengan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal tanggung jawab adil dan sabar.	4.1.1. Mendemonstrasikan perilaku yang sesuai dengan asmaul husna <i>al karim, al mukmin, al wakil, al matin, al jami’, al ‘adl dan al akhir.</i> 4.1.2. Menghafalkan asmaul husna <i>al karim, al mukmin, al wakil, al matin, al jami’, al ‘adl dan al akhir.</i>

KI.1	1.2. Terbiasa berpakaian syariat islam	1.2.1. Melaksanakan ajaran Islam tentang tatacara berpakaian 1.2.2. Membiasakan menutup aurat
KI.2	1.2. Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai syariat Islam	1.2.1. Membuktikan perilaku berpakaian sesuai syariat Islam 1.2.2. Menerapkan berpakaian sesuai syariat Islam.
KI.3	3.2. Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	3.2.1. Menguraikan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam. 3.2.2. Menyebutkan hikmah berpakaian sesuai syariat Islam. 3.2.3. Memahami dalil ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam .
KI.4	4.2. menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam	4.2.1. Mendemonstrasikan disiplin dalam mentaati peraturan sekolah. 4.2.2. Menunjukkan sikap teliti dalam menerima informasi.
KI.1	1.3. Menghayati ajaran Agama Islam tentang kejujuran	1.3.1. Melaksanakan ajaran Islam tentang jujur dalam perbuatan. 1.3.2. Membiasakan perilaku jujur dalam perbuatan.
KI.2	1.3. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari hari.	1.3.1. Membuktikan perilaku jujur dalam mengerjakan ulangan. 1.3.2. Mengatakan dengan sesungguhnya apa yang terjadi atau yang dialaminya dalam kehidupan sehari hari.
KI.3	3.3. Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya.	3.3.1. Menjelaskan perilaku jujur dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya. 3.3.2. Mengidentifikasi perilaku jujur dalam kehidupan sosial, politik dan budaya.
KI.4	4.3. Menyajikan kaitan perilaku jujur dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya dengan keimanan	4.3.1. Mengumpulkan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sosial, politik dan budaya. 4.3.2. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sosial, politik dan budaya.

Mengenai fungsi pembelajaran Akidah Akhlak, di dalam Standar Kompetensi SMA Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013, telah dijelaskan (Astanti & Maftuhin, 2017:22)

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti memelihara Sholat wajib lima waktu sehari semalam, menunjukkan sikap adil.
3. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya. Seperti tauran pergaulan bebas yang dapat merosotkan akidah dan perilaku yang baik.

4. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak. Yaitu meyakini Allah maha mulia maha mengamankan, maha memelihara, maha sempurna, maha menghimpun, maha adil dan maha akhir, terbiasa berpakaian sesuai syariat islam, menghayati ajaran Agama Islam tentang kejujuran, meyakini hikmah beriman kepada malaikat malaikat Allah *subahanna hu wata'ala, asmaul husna al-karim, al mukmin, al wakil, al matin, al jami', al adl dan al akhir*, berpakaian didalam Islam, melaksanakan ajaran Islam tentang tatacara berpakaian, membiasakan menutup aurat, menghayati ajaran Agama Islam tentang kejujuran melaksanakan ajaran Islam dengan bersikap jujur dalam perbuatan.
5. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak.
6. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Departemen Pendidikan Nasional KBBI,2008:1056) pada dasarnya perilaku merupakan sebuah sikap yang muncul sebagai reaksi dari sebuah hubungan yang kontinu baik terhadap seseorang maupun lingkungan.

Kata keagamaan adalah berasal dari kata dasar Agama yang mendapatkan awalan ke- dan an. Agama itu sendiri mempunyai arti konsekuensi logis sebagai akibat dari pandang pandangan keagamaan dalam tingkah laku yang non agama dan tingkahlaku moral. (Arifin, 2014:3)

Menurut Choiriani et al., (2019:189) Perilaku keagamaan sendiri adalah suatu nilai yang berasal dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perilaku yang baik yang berasal dari segi pengetahuan ataupun dalam segi perbuatan seperti ketakwaan dan ketaatan kepada Tuhan (sholat, zakat, puasa dan yang lainnya).

Perilaku keagamaan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana. Selanjutnya senantiasa diberikan nasehat kepada para siswa tentang adab bertutur kata yang sopan dan bertatakrama baik terhadap orang tua, guru maupun sesama orang lain. Tujuan perilaku keagamaan di atas memiliki berberapa aspek:

- a. Aspek keagamaan
sebagai perasaan tindakan, dan pengalaman individual, secara jauh memahami diri mereka, untuk tetap berhubungan dengan Tuhan.
- b. Aspek kejujuran.
Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Aspek toleransi
toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Toleransi beragama adalah ialah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.
- d. Aspek cinta damai
sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua, yaitu perilaku kepada Allah dan perilaku terhadap makhluk (Zuhri, 2017:107). Perilaku terhadap makhluk dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku terhadap sesama manusia
2. Perilaku terhadap lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi:

1. Perilaku terhadap Allah SWT

Manusia sebagai hamba Allah seharusnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan berusaha mendekatkan diri dengan berbagai cara sebagai berikut, yaitu mentauhidkan Allah SWT, bertaqwa kepada Allah, bertawakal, bertaubat, dan syukur

2. Perilaku terhadap makhluk

- a. Perilaku terhadap sesama manusia Akhlak terhadap sesama manusia, merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut, yaitu menghormati orang lain, memberi salam dan menjawab salam, suka memaafkan, memenuhi janji, bermurah hati, murah senyum

- b. Perilaku terhadap diri sendiri sebagai seorang individu berkewajiban untuk memenuhi hak-hak pribadinya dengan melakukan perilaku yang baik. Akhlak ini meliputi jujur, disiplin, pemaaf, dan hidup sederhana

- c. Perilaku terhadap lingkungan

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat Islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhilafahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap lingkungan hidup antara lain, memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan lingkungan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan dimana mereka adalah termasuk dalam kategori remaja. Yaitu:

- 1) Faktor Intern Perkembangan perilaku keagamaan pada siswa, salah satunya dipengaruhi oleh faktor intern atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Lasmita, 2018:32).

- a) Hereditas (Keturunan)

Jiwa keagamaan bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.

- b) Tingkat Usia

Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami para remaja menimbulkan konflik kejiwaan yang cenderung mempengaruhi terjadinya konvensi agama.

Walaupun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang, tetapi pada kenyataannya terlihat adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda dimana tercermin dalam perbedaan perilaku keagamaan.

c) Kepribadian

Kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.

d) Kondisi kejiwaan

Model Psikodinamik yang dikemukakan Sigmund Freud menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia sehingga dapat menimbulkan gejala kejiwaan yang abnormal. Gejala-gejala kejiwaan yang abnormal ini bersumber dari kondisi saraf (neuroris), kejiwaan (psychosis) dan kepribadian (personality). Berdasarkan pernyataan di atas kondisi kejiwaan dapat mempengaruhi seseorang dalam memahami agama sampai pada perilakunya sesuai dengan kondisi kejiwaan yang dialaminya.

2) Faktor Ekstern

Manusia sering disebut dengan homoreligius (makhluk beragama). Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan. (Lasmita 2018:36)

a) Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga juga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan. Pengaruh perkembangan terhadap jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab.

b) Pendidikan Kelembagaan Formal

Lingkungan institusional yang mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah atau yang non formal seperti perkumpulan atau organisasi. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak.

c) Pendidikan di Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam pertumbuhan perilaku keagamaan, hal ini disebabkan pendidikan akan berlanjut seumur hidup. Berbeda dengan pendidikan sekolah yang hanya berlangsung selama waktu tertentu. Sehingga pendidikan perilaku keagamaan harus diterapkan supaya anak-anak mempunyai perilaku dan agamanya baik, lingkungan yang baik akan berpengaruh kepada anak-anak berperilaku yang baik terhadap lingkungannya. Tetapi ketika lingkungannya buruk maka akan berpengaruh terhadap anak-anak berperilaku buruk, jadi sebagai orang tua harus dapat memberkikan pendidikan Akidah Akhlak kepada anak-anak agar mempunyai perilaku keagamaan yang baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur perilaku keagamaan siswa adalah jika siswa tersebut mampu mengaplikasikan lima perilaku keagamaan dalam perilaku dan kehidupannya (Hanifah, 2016:43-45). Adapun indikator perilaku keagamaan adalah:

1. Dimensi Keyakinan

(Dimensi Ideologis) adalah dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai. Obyek dari dimensi ini dalam Islam antara lain keyakinan tentang Allah, para malaikat, para nabi/rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadar.

2. Dimensi Praktik

(Dimensi Ritualistik) adalah dimensi keberagamaan dimana seseorang menunaikan ritual-ritual dalam agamanya. Dalam Islam dimensi ini disebut juga dengan ibadah yang diantaranya menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah qurban, dan sebagainya.

3. Dimensi Pengalaman

(Dimensi Eksperensial) adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Dalam Islam seperti merasa dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat Al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan Allah.

4. Dimensi Pengetahuan

(Dimensi Intelektual) adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya. Perilaku seseorang beragama dalam dimensi ini meliputi suka mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan, mengikuti kegiatan keagamaan, membaca buku-buku agama, dan tertarik mengikuti diskusi keagamaan.

5. Dimensi Konsekuensi

(Dimensi Pengamalan) adalah seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh 45 ajaran-ajaran agamanya. Dalam keber-Islam-an dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berdermawanan, mempererat silaturahmi, menghormati yang lebih tua, memaafkan, menjaga amanat, jujur, berpakaian sesuai syari'at, tidak mencuri, tidak menipu, tidak minum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku dan sebagainya.

Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Muhammadiyah Bumiayu yang terletak di Jalan Raya KH. Ahmad Dahlan, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021.

Menurut (Bungin, 2017:44) Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu

karakteristik umum yang sama. (Rukajat, 2018:140) penelitian siswa/siswi yang berjumlah 52 orang.

Menurut (Rukajat, 2018:140-141) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampelnya didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto, yang mengatakan bahwa “sekedar ancer ancer maka apabila populasinya kurang lebih berjumlah 52 orang.

Maka yang diambil berdasarkan tujuan yang diarahkan kepada kelas X SMA Muhammadiyah Bumiayu, sehingga siswa yang dijadikan sampel berjumlah 27 siswa.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis penelitian yang berjudul Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa tengah tahun pelajaran 2020/2021. Ha: Ada Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah tahun pelajaran 2020/2021. Ho: Tidak ada Pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pada kuesioner, pernyataan disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia. Kuesioner ditujukan kepada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu dengan menggunakan *google form* yang disediakan oleh peneliti. Menurut “Arikunto (2006:158) dari bukunya (Rukajat, 2018:38) yang berjudul pendekatan penelitian kuantitatif, menyatakan bahwa dokumentasi artinya barang barang yang tertulis demikian dokumentasi diartikan sebagai kegiatan peneliti dalam menyelidiki benda benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen digunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan observasi. Metode ini berupaya mengemukakan data melalui dokumen dokumen, arsip maupun catatan catatan penting. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan adalah dokumen sekolah untuk mengetahui Profil SMA Muhammadiyah Bumiayu, serta dokumen yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah Bumiayu.

Sedangkan tehnik dnalisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan SPSS. Korelasi *Pearson Product Moment* dalam SPSS adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dan data berbentuk interval dan rasio. (Syafri, 2019:91)

Rumus korelasi *pearson product moment* :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n = jumlah data (responden)

x = variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Akidah Akhlak.

y = variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Perilaku Keagamaan.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas instrument menggunakan rumus product moment yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 16. Jika nilai koefisien korelasi *product moment* < “r” tabel sebesar 0,396 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak valid. Berikut hasil uji validitas kuesioner.

Tabel 1. Hasil Uji validitas Koefisien korelasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Nomer soal	Koefisien korelasi	Keterangan
1	0,861	valid
2	0,838	valid
3	0,863	valid
4	0,581	valid
5	0,855	valid
6	0,819	valid
7	0,728	valid
8	0,819	valid
9	0,825	valid
10	0,510	valid

Sumber data: primer, diolah menggunakan SPSS.16.0

Berdasarkan tabel di atas, soal yang peneliti berikan dengan jumlah 10 butir soal, dikatakan setiap butir soal dikatakan valid semua mempunyai nilai koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari r tabel sebesar 0,396.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Koefisien korelasi perilaku keagamaan

Nomer soal	Koefisien korelasi	Keterangan
1	0,812	valid
2	0,832	valid
3	0,858	valid
4	0,788	valid
5	0,845	valid
6	0,815	valid
7	0,899	valid
8	0,757	valid
9	0,745	valid
10	0,786	valid

Sumber data: primer, diolah menggunakan SPSS.16.0

Berdasarkan tabel di atas, soal yang peneliti berikan dengan jumlah 10 butir soal, dikatakan setiap butir soal dikatakan valid semua mempunyai nilai koefisien korelasi *product moment* lebih besar dari r tabel sebesar 0,396.

Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,70.

Berikut adalah hasil reliabilitas kuesioner dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0:

Tabel 3. Uji Realiabilitas Pembelajaran Akidah Akhlak

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	10

Sumber data: primer, diolah dengan menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, pengujian reliabilitas kuesioner Pembelajaran Akidah Akhlak mendapat nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,927. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik, karena nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,927 lebih besar dari 0,70.

Tabel 4. Uji Reliabilitas perilaku keagamaan

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	10

Sumber data: primer, diolah dengan menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas, pengujian reliabilitas kuesioner Perilaku keagamaan Siswa mendapat nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,887. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik, karena nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,887. lebih besar dari 0,70.

Uji Korelasi

Tabel 5. Analisis Korelasi antara pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.890**
	Sig. (2-Tailed)		.000
	N	27	27
Y	Pearson Correlation	.890**	1
	Sig. (2-Tailed)	.000	
	N	27	27

Sumber data: primer, diolah dengan menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* antara variabel pembelajaran Akidah Akhlak (X) dengan variabel Perilaku keagamaan (Y) diperoleh nilai "r" hitung sebesar 0,890 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan maka yang diperoleh antara variabel X dengan variabel Y adalah 0,890. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap

kategori pengaruh tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 6. Interval Koefisien dan tingkat Signifikan (hubungan)

Interval Koefisien	Tingkat Signifikan (Hubungan)
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Korelasi antara Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku keagamaan siswa tingkat signifikansi kategori sangat kuat, karena berada pada posisi 0,81 – 1,00 (kategori sangat kuat).

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesa, maka r hitung yang didapat dari perhitungan statistik dibandingkan dengan r dalam tabel nilai r product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* (df) angka yang diperoleh yaitu :

$$Df = N - nr$$

$$= 27 - 2 = 25$$

$$r_{xy} = 0,890$$

$$R_{tabel} = \text{pada taraf signifikan } 5\% = 0,396$$

$$R_{tabel} = \text{pada taraf signifikan } 1\% = 0,505$$

Hasil yang di dapat $r_{xy} = 0,890 > 0,396$ (signifikan 5%) $r_{xy} = 0,890 > 0,505$, (signifikan 1%) dengan df sebesar 25 diperoleh r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,396, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r tabel sebesar 0,505. Ternyata r_{xy} yang besarnya 0,890 adalah lebih besar daripada r tabel yang besarnya 0,396 dan 0,505.

Maka dari itu, pada taraf signifikan 5% : r hitung $< r$ tabel sama dengan 0,396 $> 0,890$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah tahun pelajaran 2020/2021.

Pada taraf signifikan 1% : r hitung $< r$ tabel sama dengan 0,890 $> 0,505$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah tahun pelajaran 2020/2021.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut di buktikan dari hasil analisis r_{xy} sebesar 0,890, kemudian dikonsultasikan dengan r dalam tabel dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,396. Sementara pada taraf signifikan 1% diperoleh r tabel sebesar 0,505. Ternyata r_{xy} yang besarnya 0,890 lebih besar daripada r tabel 5% sebesar 0,396 dan 1% sebesar 0,505. Sehingga H_a di terima dan

Ho ditolak, dengan kata lain ada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah tahun 2020/2021. Kemudian berdasarkan nilai korelasi tersebut memperlihatkan bahwa korelasi tergolong sangat tinggi, karena berada pada posisi 0,81-1,00. Artinya ada pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku keagamaan siswa kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes Jawa Tengah tahun 2020/2021.

Daftar Rujukan

- Arifin, Samsul. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Astanti, Romi, and Ahmad Maftuhin. 2017. *Pendidikan Akidah Akhlak*. 2nd ed. edited by arif budi Raharjo and Mu'adz. Jakarta pusat: Gramasurya Majelis Pendidikan Dasar Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Bungin, h. m. burhan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2nd ed. jakarta: kencana.
- Choiriani, hafia ayu, Ika Ratih Sulistiani, and Yorita Febry Lismanda. 2019. "Hubungan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas Xi Sma Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi Malang." *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam* 4.
- Hanifah, Ummu. 2016. "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA N1 Seragen Tahun Pelajaran 2015/2016." 9(2):10. doi: 10.5151/cidi2017-060.
- Lasmita, Deri. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Pada Siswa Kelas Vii Mts Baitul Makmur Curup Kabupaten Rejang Lebong)." 36.
- Mulia, Harpan Reski. 2020. "TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Tadriss: Jurnal Pendidikan Islam." 118-29. Doi: 10.19105/Tjpi.V15i1.3092.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zakiyah, and Darodjat. 2020. "Efektifitas Pembinaan Religiusitas Lansia Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas)." *Islammadina Efektifitas Pembinaan Regiusitas Lansia* 21(1):69-80.
- Zuhri, Khoirudin. 2017. "Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri." Volume 1,(Issn 2614-1043).